

PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN PENULARAN HIV DARI IBU KE ANAK (PPIA)

Susanti ^[1] Fitri Handayani ^[2] Dwi Maryanti ^[3] Frisca Dewi Yunadi ^[4]
santirnj@gmail.com

Universitas Al-Irsyad Cilacap

A. ABSTRAK

Pendahuluan : Lebih dari 90% kasus penularan langsung penyakit Infeksi HIV pada anak dan bayi ditularkan dari ibu secara vertikal pada saat kehamilan. Salah satu upaya untuk mencegah penularan dari ibu ke bayi adalah dengan program Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA). Berdasarkan survey pendahuluan terhadap 10 orang ibu hamil yang melakukan ANC mayoritas ibu hamil mengetahui informasi tentang HIV/AIDS , akan tetapi hanya 20% yang mengetahui tentang PPIA, dan dari 10 orang 50% diantaranya telah melakukan skrining HIV. Tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam PPIA di Poliklinik RS X. Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain studi Cross Sectional. Populasi dan Sampel adalah ibu hamil yang melakukan ANC di Poliklinik RS X dengan sampel sebanyak 97 responden. Hasil Penelitian : ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS sebanyak 86 (88,7%) orang, perilaku ibu hamil baik terhadap pemeriksaan HIV sebanyak 79 (81,4%) orang. Saran : petugas kesehatan untuk lebih dapat memberikan informasi dan konseling pada ibu hamil mengenai HIV/AIDS dan PPIA. Kesimpulan : Mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan dan PPIA yang baik

Kata Kunci : *Pengetahuan; Perilaku; Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak, Ibu Hamil*

B. LATAR BELAKANG

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi dengan cara menghancurkan sel darah putih (sel T CD4-positif) sehingga kekebalan tubuh penderita menurun, sedangkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah suatu penyakit dengan sejumlah gejala dan infeksi yang timbul dikarenakan menurunnya sistem kekebalan tubuh akibat infeksi virus HIV. Orang dengan infeksi HIV (ODHIV) dapat asimtomatik dan simtomatik. Simptomatik dapat berupa gejala ringan sampai dengan berat, apabila gejala tidak tertangani dengan benar akan berkembang menjadi fase AIDS setelah kurun waktu 8 hingga 10 tahun (Chryсна Mahatma, 2020).

Kasus HIV di dunia pada tahun 2020 mencapai angka 37,7 juta jiwa dengan 1,5 juta jiwa (4%) kasus adalah infeksi HIV baru. Kawasan Asia Pasifik menempati posisi kedua dengan 5,8 juta (15,4%) kasus HIV setelah Afrika. Sejak tahun 2010 sampai dengan 2020 kasus infeksi HIV baru mengalami penurunan sebesar 31%, sedangkan kasus infeksi HIV baru pada anak-anak menurun sebanyak 53% (UNAIDS, 2020).

Di Indonesia sejak tahun 2019 sampai awal 2021 kasus ibu hamil dan bayi yang positif HIV mengalami penurunan. Pada tahun 2019 diketahui 2.370.473 ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV dan didapatkan 6.439 (0,27%) ibu hamil yang positif HIV, serta diketahui 123 (17,8%) bayi positif HIV dari 691 bayi yang lahir dari ibu ODHA. Pada tahun 2020 ditemukan 6.094 (0,25%) ibu hamil yang positif HIV dari 2.404.754 yang diperiksa HIV dan 67 (13,4%) bayi positif HIV dari 498 bayi yang di tes HIV. Periode Januari sampai Maret 2021 ditemukan sebanyak 1.590 (0,3%) ibu hamil dinyatakan positif HIV dari 520.974 ibu hamil yang dilakukan tes HIV serta diketahui 7 (7,1%) kasus bayi dengan HIV positif dari 99 bayi yang dilakukan tes HIV dari ibu ODHA (Direktur Jenderal P2P Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Provinsi Jawa Tengah sesuai data Direktur Jenderal P2P (2021) menunjukkan bahwa tahun 2020 menjadi Provinsi tertinggi ke 5 dengan jumlah ODHIV sebanyak 38.853 (9,3%) kasus dari 419.551 ODHA, sedangkan pada periode Januari sampai Maret 2021 Jawa Tengah naik menjadi Provinsi tertinggi ke 4 dengan 39.978 (9,36 %) ODHIV dari 427.201 ODHA.

Lebih dari 90% kasus penularan langsung penyakit infeksi HIV pada anak dan bayi ditularkan dari ibu. Jenis penularan HIV adalah vertikal pada saat kehamilan, proses persalinan, dan melalui Air Susu Ibu (ASI). Program pencegahan penularan vertikal telah dicanangkan Pemerintah melalui program *Prevention Mother To Child Transmission* (PMTCT) sejak tahun 2005. Program PMTCT menjadi bagian dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada rencana target mengakhiri epidemi AIDS tahun 2030 (Dataku, 2021). Salah satu jenis pencegahan dalam program PMTCT adalah deteksi dini ibu hamil melalui tes terhadap penyakit seksual menular minimal satu kali selama kehamilan yang masuk pada penerapan praktek standart minimal perawatan *Antenatal Care* (ANC) yang disebut "14 T" (Sulitiyanti & Sunarti, 2013). Menurut (Chusniah R, 2019). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alviana, Fifi dan Romdiyah (2020) menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil lebih banyak terdapat pada responden yang memiliki

pengetahuan kurang baik 58,6% daripada responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil (29,0%). Salah satu upaya yang lain untuk mencegah terjadinya penularan HIV dari ibu terhadap anaknya serta peningkatan perilaku PPIA adalah kunjungan antenatal yang rutin disertai pemeriksaan PMTCT sebagai langkah screening HIV/AIDS pada masa kehamilan (Arista et al., 2016; Endah et al., 2017).

Pencapaian target Pemerintah yaitu *Three zeros* pada tahun 2030 salah satunya tidak ada lagi infeksi baru HIV dengan membuat kebijakan pada tahun 2017 melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) no 52 tentang Program Triple Eliminasi dengan pertimbangan dan salah satu tujuannya adalah memutus penularan HIV dari ibu ke anak melalui kegiatan promosi kesehatan, surveilans kesehatan, deteksi dini dan penanganan kasus (Kemenkes, 2017).

Kejadian HIV di RS X periode tahun 2017 sampai 2020 diketahui sejumlah lima kasus. Poli Kebidanan RS X telah menerapkan PMTCT melalui skrining HIV atas inisiatif petugas. Diketahui sepanjang tahun 2021 terdapat ibu hamil periksa sebanyak 2804 orang dan 2663 (95%) telah melakukan skrining atas inisiatif petugas.

Survey pendahuluan di Poliklinik Kebidanan RS X terhadap 10 ibu hamil yang melakukan *Antenatal Care* (ANC) dengan wawancara terstruktur mengenai HIV, PPIA, asal informasi yang didapat, dan pengalaman test HIV didapatkan data mayoritas ibu hamil mengetahui informasi tentang HIV/AIDS. Ibu hamil mendapatkan informasi berasal dari internet dan hanya 1 yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Untuk pengetahuan tentang PPIA hanya 2 (20%) saja ibu hamil yang mengetahuinya dan sebanyak 5 (50%) telah melakukan tes HIV serta 5 (50%) belum melakukan tes HIV dengan alasan tidak terpikirkan untuk tes HIV. Dari survey pendahuluan diatas diperoleh informasi bahwa ibu hamil yang mengetahui tentang HIV belum tentu melakukan pemeriksaan atau tes HIV. Tujuan penelitian untuk menganalisis Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survey deskriptif menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.. Populasi pada Penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan ANC di Poliklinik Kebidanan RS X pada bulan Januari sampai September 2021 sebanyak 2804 orang. Sampel dari penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan ANC di Poliklinik Populasi Kebidanan RS X pada Bulan Februari tahun 2022. Besar sampel dari penelitian ini adalah 97 responden, dengan kriteria inklusi semua ibu hamil yang ANC di Poliklinik Kebidanan RS X, bersedia menjadi responden penelitian, bisa baca tulis.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan menggunakan instrumen kuesioner berjumlah 58 pernyataan tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dann menggunakan analisis deskriptif.

D. HASIL PENELITIAN

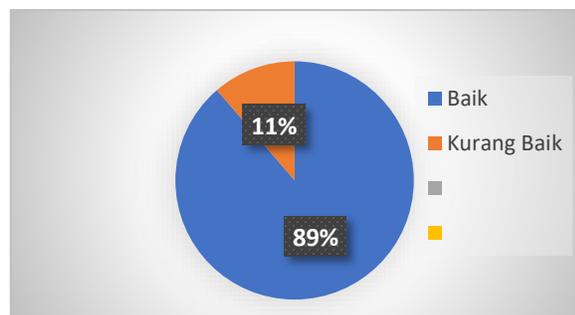
1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Prosentase
Umur		
< 20 thn	0	0
20-35 thn	84	86,6
>35 thn	13	13,4
Jumlah	97	100
Pendidikan		
Dasar	11	11,3
Menengah	33	34
Tinggi	53	54,7
Jumlah	97	100
Pekerjaan		
Bekerja	31	32
Tidak Bekerja	66	68
Jumlah	97	100
Paritas		
Primipara	34	35,1
Multipara	63	64,9
Grandemultipara	0	0
Jumlah	97	100
Penah Mendapatkan informasi		
Pernah	39	40,2
Tidak Pernah	58	59,8
Jumlah	97	100

Berdasarkan diagram tabel 1. dari 97 responden, usia paling muda yaitu 20 tahun sebanyak 5 (5,2%) orang, sedangkan usia paling tua yaitu 42 tahun sebanyak 2 (2,1%) orang dan usia terbanyak yaitu 27 tahun sebanyak 13 (13,4%) orang, tingkat pendidikan dari 97 responden mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 53 (54,6%) orang, pekerjaan mayoritas dari responden adalah seorang Ibu Rumah Tangga atau tidak bekerja sebanyak 66 (68%) orang, paritas mayoritas pernah melahirkan satu kali atau lebih (multipara) sebanyak 63 (64,9%) orang, dan responden mayoritas tidak pernah mendapatkan informasi dan konseling HIV sebanyak 58 (64,9%)

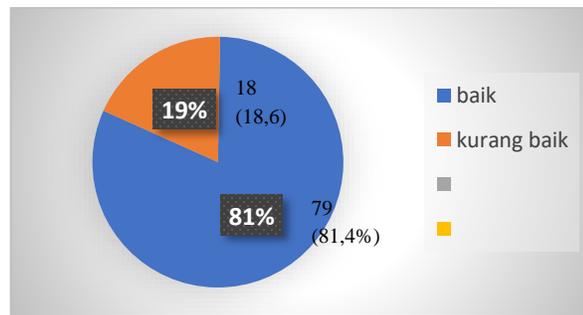
2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS



Berdasarkan hasil penelitian dari 97 responden, didapatkan hasil mayoritas responden mempunyai kategori pengetahuan baik mengenai HIV/AIDS sebanyak 86 (89%) orang. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner tentang HIV/AIDS 34 pertanyaan yang paling banyak tidak diketahui dari 97 responden yaitu pertanyaan no. 24 tentang Makan atau minum dengan pengidap HIV dan atau penderita AIDS atau menggunakan peralatan makan dan minum yang sama dapat menularkan HIV dan AIDS yang menjawab benar hanya 39 responden, selanjutnya pertanyaan no. 32 tentang penggunaan kondom saat berhubungan seksual tidak dapat mencegah tertularnya HIV dan AIDS yang menjawab benar sejumlah 43 responden.

3. Perilaku Ibu Hamil dalam PPIA (pemeriksaan HIV)

Diagram 1. Perilaku Ibu Hamil tentang pemeriksaan HIV/AIDS



Berdasarkan hasil penelitian dari 97 responden, didapatkan hasil mayoritas responden mempunyai perilaku yang baik terhadap pemeriksaan HIV (PPIA) sebanyak 79 (81,4%) orang.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner tentang HIV/AIDS 34 pertanyaan yang paling banyak tidak diketahui dari 97 responden yaitu pertanyaan no.16,17,18 tentang apakah ibu pernah melakukan pertemuan dengan petugas layanan yang berkaitan dengan HIV/AIDS.

E. PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS

Pengetahuan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS yang dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori baik jika responden dapat menjawab pernyataan dengan benar 51-100% dan kategori kurang baik jika responden dapat menjawab pernyataan dengan benar sebanyak 50%. Hasil penelitian bahwa tingkat

pengetahuan ibu hamil mayoritas baik sebanyak 86 (88,7%) orang dan 11 (11,3%) orang mempunyai kategori pengetahuan kurang baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu usia, pendidikan, informasi media masa, pengalaman, sosial ekonomi dan budaya, serta lingkungan (Chusniah R, 2019).

Tingkat pengetahuan oleh usia bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan usia yang lebih matang dengan p value =

0.005(Kamarudin & Hussin, 2015).Tingginya pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan seseorang. Menurut Notoatmodjo dalam DF Putri (2019) bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara seseorang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Fadmi Putri et al., 2019). Pendidikan mempengaruhi dalam proses pembelajaran, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah pula dalam menerima informasi (Chusniah R, 2019). Hasil penelitian di Ethiopia bahwa perempuan yang berpendidikan menengah ke atas (AOR = 4,39; 95% CI: 2), lebih mungkin memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dibandingkan perempuan yang tidak mengikuti pendidikan formal(Muche et al., 2020; Yihun et al., 2018). Sejalan dengan penelitian di Tanzania bahwa Ketika wanita menjadi terdidik perilaku pencarian kesehatan mereka dan akses ke informasi dapat ditingkatkan(A & B, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden adalah multipara sebanyak 63 (64,9%) orang dan mayoritas berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 53 (54,6%) orang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Corneles dan Losu (2015) dengan hasil analisis uji *Chi Square* didapatkan hasil nilai $p = 0.00 < 0,05$ dengan kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Papsungan Kecamatan

Lembah Selatan Kota Bitung (Corneles dan Losu, 2015).

Dengan karakteristik tersebut memungkinkan menjadi penyebab mayoritas responden berada pada tingkat pengetahuan yang baik walaupun masih terdapat 11 (11,3%) orang yang mempunyai kategori pengetahuan kurang baik. Hal ini disebabkan karena masih terdapat 58 (59,8%) ibu hamil yang tidak pernah mendapatkan informasi yang benar tentang HIV/AIDS sehingga masih terdapat pula ibu hamil sebanyak 18 (18,6%) yang mempunyai perilaku kurang baik dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke anak selama masa kehamilan. Hasil penelitian yang dilakukan di Ethiopia selatan ketika perempuan teredukasi, ada akses terhadap informasi sehingga tingkat pengetahuan meningkat(Anteneh & Habtamu, 2013).

2. Perilaku Ibu Hamil Terhadap Screening HIV/AIDS

Perilaku yang diteliti dalam penelitian ini adalah tindakan ibu hamil dalam rangka Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak (PPIA) yang dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori baik jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar 51-100% dan kategori kurang baik jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar 50%.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mempunyai perilaku yang baik sebesar 79 (81,4%) orang. Kemungkinan tingginya angka perilaku baik pada responden dapat disebabkan oleh pengetahuan responden yang mayoritas baik sebesar 86 (88,7%)

orang. Selain pengetahuan, terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu ekonomi, pendidikan dan lingkungan (MRL, A, *et al.*, 2019), selian itu dipengaruhi oleh informasi dari media massa, sesuai penelitian . Di Ethiopia juga sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap metode perlindungan untuk penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak (Solomon *et al.*, 2022).

Lingkungan dalam hal ini adalah tempat riwayat ANC responden yang dominan pada Puskesmas sebanyak 50 (51,5%) orang dan hampir sebagian responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang HIV sebanyak 39 (40,2%) orang. Selain mudah dijangkau dan terdapat di setiap wilayah kecamatan, puskesmas merupakan fasilitas pelayanan tingkat pertama yang berada dibawah naungan pemerintah sehingga dapat dengan mudah merealisasikan program kesehatan pemerintah yaitu salah satunya PPIA.

PPIA yang dimaksud sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan Penularan HIV, Sifilis & Hepatitis B dari Ibu ke Anak yang didalamnya terdapat program konseling dan pemeriksaan HIV melalui sampel darah minimal satu kali dengan target seluruh ibu hamil yang datang kunjungan pertama sampai menjelang persalinan diharapkan dapat tercapai (KEMENKES RI, 2019).

Selain lingkungan, pendidikan juga dapat berpengaruh pada perilaku seseorang, dimana sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 53 (54,6%) orang. Pendidikan kesehatan non formal

juga dapat mempengaruhi perilaku dari seseorang seperti penelitian yang dilakukan oleh Lusa Rochmawati tahun 2015 di Puskesmas Pembantu Giwangan (wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta) pada 24 ibu hamil dengan hasil bahwa pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA)(Lusa & Rista, 2016). Diharapkan ibu hamil lebih aktif untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara memperoleh informasi tentang jenis pemeriksaan ibu hamil khususnya tentang pemeriksaan PMTCT sampai dapat mempengaruhi sikap mereka dan meningkatkan kesadaran mereka untuk melakukan PMTCT(Prima, 2017). Selain itu juga bahwa PPIA perlu dukungan dari kelompok sebaya, pasangan, dan petugas medis dalam rangka memberikan optimisme ibu yang terinfeksi HIV untuk bertindak lebih bijak, menjaga dirinya dan anaknya, serta memiliki perilaku yang sehat sehingga yang lain tidak dapat terinfeksi(Lusa *et al.*, 2019).

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas ibu hamil mempunyai kategori pengetahuan baik mengenai HIV/AIDS sebanyak 86 (88,7%) ibu hamil. Mayoritas ibu hamil mempunyai perilaku yang baik terhadap pemeriksaan HIV (PPIA) sebanyak 79 (81,4%) ibu hamil. petugas kesehatan untuk lebih dapat memberikan informasi dan konseling pada ibu hamil mengenai HIV/AIDS dan PPIA sehingga dapat menentukan perilaku ibu hamil khususnya dalam pengambilan keputusan skrining HIV. Saran petugas

kesehatan untuk memberikan informasi dan konseling pada ibu hamil mengenai HIV/AIDS dan PPIA dengan menggunakan berbagai media termasuk poster dan leaflet di Poliklinik Kebidanan RS.

G. DAFTAR PUSTAKA

Arista, S. P. I., Agus, S., & Basuki, N. H. (2016). Hubungan Jumlah Kunjungan Anc Dan Stigmatisasi Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Tes HIV Setelah Konseling Oleh Petugas Kesehatan (Di Wilayah Kerja Puskesmas Turi Lamongan). *The Indonesian Journal of Public Health*, 11(1). <https://doi.org/10.20473/ijph.v11i1.2016.89-98>

Endah, H. S. N., Fitri, N., & Nuri, H. (2017). Efektivitas Konseling Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Prevention Mother To Child Transmission (PMTCT). In N. Asep, U. Anceu, & H. Arie (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Jenderal Achmad Yani (SNIJA) 2017* (pp. 112–114). LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI. <https://lppm.unjani.ac.id/wp-content/uploads/2018/10/112-114-Siti-Nur-Endah-STIKES-A-Yani.pdf>

A, A. A., & B, Z. A. (2013). Knowledge, Attitude, Practice and Factors Associated with Prevention of Mother-to-Child Transmission of HIV/AIDS among Pregnant Mothers Attending Antenatal Clinic in Hawassa Referral Hospital, South Ethiopia. *Journal of AIDS & Clinical Research*, 4(6).

<https://doi.org/10.4172/2155-6113.1000215>

Anteneh, A., & Habtamu, B. (2013). Awareness and knowledge on timing of mother-to-child transmission of HIV among antenatal care attending women in Southern Ethiopia: a cross sectional study. *BMC Reproductive Health*, 10(1). <https://reproductive-health-journal.biomedcentral.com/track/pdf/10.1186/1742-4755-10-66.pdf>

Chryсна Mahatma. (2020). *HIV/AIDS: Definisi, Penularan, Pencegahan, Pengobatan, dan Situasinya di Indonesia*.

Chusniah R, W. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.

Corneles, S., & Losu, F. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 91532.

Dataku. (2021). *Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan - SDGs* /.

Direktur Jenderal P2P. (2021). Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 4247608, Issue 021).

Direktur Jenderal P2P Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*.

Fadmi Putri, D., Yumei Santi, M., & Retnanin, Y. (2019, May). *Gambaran Pengetahuan Remaja*

- Tentang Risiko Pernikahan Dini Di SMA N 2 Wonosari Gunungkidul - Repository Poltekkesjogja.*
- Kamarudin, O., & Hussin, B. A. (2015). The Total Factor Productivity in Strategic Food Crops Industry of Malaysia. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, 5(5), 124–136. <https://archive.aessweb.com/index.php/5005/article/view/1391>
- Kemenkes. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 52 Tahun 2017 Tentang eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak.*
- Kemenkes RI. (2019). *Pedoman Pencegahan Penularan HIV, Sifilis & Hepatitis B dari Ibu ke Anak.*
- Lusa, R., Hartanto, Soewarto, & Diffah, H. (2019). Social Support in the Prevention of Mother to Child Transmission to HIV Infected Mother. *1st International Conference of Health, Science & Technology (ICOHETECH) 2019*, 63–66. [file:///C:/Users/susan/Downloads/765-Article Text-895-1-10-20191209.pdf](file:///C:/Users/susan/Downloads/765-Article%20Text-895-1-10-20191209.pdf)
- Lusa, R., & Rista, N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA). *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 46–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jk.5.1.2016.46-52>
- MRL, A., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan.*
- Muche, L. T., Admasu, C. E., Andualem, L. M., Seid, Y. T., & Demewozu, T. H. (2020). Knowledge of prevention of mother to child transmission of HIV among women of reproductive age group and associated factors at Mecha district, Northwest Ethiopia. *BMC Research Notes*, 13. <https://doi.org/10.1186/s13162-020-02030-4>
- Prima, M. L. (2017). The Effectiveness Of Health Promotion To The Pregnantwoman's Attitude In Prevention Of Mother To Child Hivtranmission Examination. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 4(3). <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i3.AR.T.p239-243>
- Solomon, C., Hailemariam, W., Teshager, K., Aschalew, B., & Tsion, S. (2022). Pregnant Women's Knowledge, Attitude, and Practice Towards the Prevention of Mother to Child Transmission of HIV/AIDS in Dil Chora Referral Hospital, Dire Dawa, Eastern Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, 14, 45–60. <https://doi.org/10.2147/HIV.S327904>
- UNAIDS. (2020). *Global HIV & AIDS statistics — Fact sheet*. <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>
- Yihun, A. M., Tesfa, H. D., & Mulugeta, A. S. (2018). Mother's knowledge on prevention of mother_to-child transmission of HIV, Ethiopia: A cross sectional studyo Title. *Plose One*, 13(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0203043>